

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan perbankan tentunya mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara terutama di dalam era perdagangan dan juga penting dalam masyarakat karena keberadaannya dapat mempermudah dan juga memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat (Indri S : 2013). Bank sebagai Lembaga keuangan dengan tugas utamanya yaitu memberikan jasa di bidang perbankan. Menurut Hasibuan (2009 : 4) Bank merupakan salah satu Lembaga yang tujuannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya Kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Maka dari ini bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta Lembaga yang berfungsi untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002 : 31).

Keberadaan bank umum di Indonesia diatur oleh Undang-undang No. 14/1967, kemudian Undang-undang No. 7/1992, dan kemudian diganti dengan Undang-undang No. 10/1992. Perubahan aturan hukum perbankan itu di sebabkan karena aturan hukum yang sebelumnya sudah tidak mampu lagi untuk menjawab persoalan yang ada di perbankan Indonesia. Perubahan itu tentunya dengan otomatis memberikan implikasi terhadap system perbankan.

Penilaian kinerja bank juga sangat penting untuk dilakukan oleh pihak manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian kinerja bank ini dilakukan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Di dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ini terhadap sector perbankan yaitu untuk menyediakan informasi-informasi yang menyangkut dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya Analisa laporan keuangan ini tentunya dapat mengetahui tingkat kinerja suatu bank karena tingkat kinerja ini merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup kedepannya. Setelah dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja di dalam suatu bank (sehat atau tidaknya).

Berdasarkan pada PBI No.6/10/PBI/2004 Bank Indonesia sebagai Bank Sentral telah menetapkan bahwa untuk menilai tingkat Kesehatan dalam suatu bank itu harus didasarkan pada tiga kriteria rasio yaitu seperti rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas, dan yang terakhir adalah solvabilitas. Kredibilitas suatu bank sebagai Lembaga intermediasi secara operasional dapat di lihat dari kemampuan pihak bank tersebut untuk tumbuh dengan sehat dan juga kuat. Adapun pengertian sehat dan kuat menurut acuan teknis perbankan berdasarkan standar internasional dikasi atas indikator-indikator CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Capacity dan Liquidity*) yaitu meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, rentabilitas dan likuiditas keuangan hal ini dapat dilihat pada SE BI No.13/24/DPNP. CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan tingkat Kesehatan bank.

Camel juga yang menjadi obyek tolak ukur dalam pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Menurut Tri Sulistya (2009) memburuknya kondisi suatu tingkat perbankan bisa disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang biasanya sering ditemui bahkan yang hamper dihadapi oleh seluruh perbankan adalah membengkaknya suatu jumlah kredit yang bermasalah dan juga kredit macet. Oleh karena itu beberapa kejadian tentang perbankan seperti likuidasi dan penghentian kegiatan usaha dan merger selalu dikaitkan dengan Kesehatan bank.

Adapun penelitian terdahulu mengenai tingkat Kesehatan bank yang dilakukan secara empiris oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Calvin Sihol dan Daniel Pangaribuan (studi kasus pada PT. BPR ABC 2003 sampai dengan 2005), Jamaiyah dan Wirawan Suhaedi (studi kasus pada Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN tahun 1999 sampai dengan 2003). Mereka melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan metode CAMEL untuk membedakan mana bank yang sehat dan mana bank yang tidak sehat.

Bank Mandiri didirikan pada 02 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999 Bank Mandiri merupakan hasil dari penggabungan empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. Kini Bank Mandiri sudah lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Mengingat fungsi, posisi dan juga peranan dari Bank Mandiri di masyarakat, maka penilaian tingkat Kesehatan ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh pihak Bank Mandiri. Untuk melihat kondisi Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Penilaian tingkat Kesehatan bank ini dilakukan setiap periode.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian analisis laporan keuangan yang berdasarkan Rasio *Capital* (CAR), Rasio *Earning* (ROA) dan Rasio *Liquidity* (LDR). Berikut adalah hasil perkembangan rasio Kesehatan keuangan dengan menggunakan Rasio *Capital* (CAR), Rasio *Earning* (ROA) dan Rasio *Liquidity* (LDR) pada PT. Bank Mandiri periode tahun 2016-2020 dengan sumber data dari BEI :

Tabel 1.1 Rasio Kesehatan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) periode tahun 2016-2020

RASIO	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
CAR	21,36	21,64	20,96	21,39	19,9
ROA	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
LDR	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) www.idx.co.id (Data diolah Kembali oleh peneliti)

Dilihat dari table di atas, diketahui bahwa pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) periode tahun 2016-2020 dalam rasio *Capital* (CAR), *Earnings* (ROA), dan *Liquidity* (LDR) memiliki hasil yang cenderung stabil, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 terdapat CAR sebesar 21,36% yang dimana ini dinyatakan sehat karena angka tersebut mencapai melebihi 8% dari yang sudah ditetapkan oleh BI. Pada tahun 2017 sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena

nilai asset tertimbang menurut risiko (ATMR) sedikit penurunan sehingga pada tahun 2017 terdapat CAR sebesar 21,64 yang dimana ini dinyatakan sehat karena telah melebihi 8% dari yang sudah ditetapkan BI. Pada tahun 2018 terjadi sedikit penurunan dari tahun sebelumnya karena nilai asset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak dapat mengimbangi pertumbuhan modal sehingga CAR pada tahun 2018 adalah 20,96%. Pada tahun 2019 CAR mengalami peningkatan sebesar 21,39% hal ini karena adanya kontribusi terhadap perolehan pendapatan hal ini yang menjadi penyebab adanya peningkatan yang cukup signifikan pada CAR tahun 2019. Lalu pada tahun 2020 presentase CAR yaitu sebesar 19,90% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada nilai asset tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga pada tahun 2020 nilai CAR mengalami penurunan. Dalam menilai/menghitung angka tingkat Kesehatan bank menggunakan CAR maka jika semakin tinggi nilai suatu CAR maka bank menjadi semakin baik dalam menampung risiko gagal bayar di masa yang akan datang. Untuk menghitung bagaimana kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba, salah satu rasio yang dapat digunakan adalah ROA, jika suatu bank memiliki tingkat ROA sebesar 1,5% ke atas maka bank tersebut dapat dinyatakan sehat, dalam hal ini PT. Bank Mandiri (Persero) memiliki nilai tingkat ROA rata-rata diatas 1,5% keatas, hal ini bisa dilihat dari table diatas pada tahun 2016 memiliki nilai tingkat ROA sebesar 1,95%, lalu pada tahun 2017 nilai tingkat ROA mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,72, hal ini karena laba yang didapat pada tahun 2017 lebih besar dari tahun sebelumnya yang dimana ini dinyatakan sehat karena melebihi 1,5% dari yang ditetapkan oleh BI, pada tahun 2018 nilai tingkat ROA mengalami kenaikan yang signifikan karena laba yang diterima lebih besar dari 2 tahun sebelumnya

dengan nilai tingkat ROA adalah 3,17%, pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan nilai tingkat ROA adalah 3,03% hal ini dikarenakan kurangnya laba yang diterima oleh pihak bank, dan pada tahun 2020 nilai tingkat ROA Kembali terjadi penurunan yang signifikan dengan nilai ROA yaitu 1,64 ini dikarenakan karena kurangnya laba atau pemasukan yang diterima oleh bank, namun walaupun terjadi penurunan yang signifikan ROA pada tahun 2020 ini tetap masuk ke dalam tingkatan sehat karena nilai ROA melebihi 1,5% dari yang ditetapkan oleh BI. Kemudian untuk mengukur dan menghitung likuiditas, salah satu rasio yang dapat digunakan adalah LDR, yaitu jika suatu bank memiliki nilai tingkat LDR sebesar 75% -50% maka bank tersebut dapat dinyatakan sehat, maka dalam hal ini dapat dilihat pada table di atas PT Bank Mandiri(Persero) pada tahun 2016 memiliki nilai tingkat LDR sebesar 85,86% maka dari nilai LDR tersebut dapat dinyatakan nilai tingkat LDR pada tahun 2016 dinyatakan cukup sehat karena nilai melebihi 85% dari yang ditetapkan BI, pada tahun 2017 nilai tingkat LDR mengalami kenaikan dengan nilai LDR sebesar 87,16% dari nilai tersebut maka nilai LDR pada tahun 2017 dinyatakan cukup sehat karena nilai tingkat LDR melebihi 85% dari yang ditetapkan BI, kemudian pada tahun 2018 nilai LDR mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan nilai LDR sebesar 95,46% sehingga nilai LDR ini dinyatakan cukup sehat karena nilai LDR melebihi 85% dari yang ditentukan BI, lalu pada tahun 2019 nilai tingkat LDR mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 93,93% hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai tingkat LDR pada tahun 2019 cukup sehat karena nilai LDR masih melebihi dari 85% dari ketentuan BI, dan pada tahun 2020 nilai tingkat LDR mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 80,84% sehingga nilai

LDR ini dapat dinyatakan sehat karena nilai LDR lebih dari 75% dan kurang dari 85% nilai tingkat LDR.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero)**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu terjadinya fluktuasi terhadap nilai CAR, ROA dan LDR pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) karena adanya kenaikan maupun penurunan di setiap tahunnya yang mengakibatkan kurang stabilnya tingkat kesehatan bank yang terjadi pada periode 2016-2020.

1.2.2 Rumusan Masalah

Di dalam dunia perbankan jika ada suatu bank yang dilikuidasi atau bank yang menurut penilaian Bank Indonesia (BI) sedang dalam kondisi yang tidak baik karena terdapat kemungkinan akan membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional tentunya pada sector perbankan nasional, maka bank tersebut tidak akan diperbolehkan untuk beroperasi Kembali oleh pemerintah. Bank yang telah dinyatakan tidak diperbolehkan untuk beroperasi atau sudah dicabut izin usahanya adalah bank yang sudah dinyatakan tidak sehat oleh pihak Bank Indonesia. Maka dari itu PT. Bank Mandiri (Persero) perlu untuk menerapkan prinsip kehati-hatian oleh pengelola untuk melakukan pemecahan masalah sesegera mungkin sehingga nantinya tidak akan menghambat pada kegiatan lainnya.

Berikut adalah rumusan masalah yang penulis buat berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, antara lain :

1. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio *Capital* (CAR) pada metode CAMEL di PT Bank Mandiri (Persero).
2. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio *Earnings* (ROA) pada metode CAMEL di PT Bank Mandiri (Persero).
3. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio *Likuidity* (LDR) pada metode CAMEL di PT Bank Mandiri (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan rasio *Capital* (CAR), *Earnings* (ROA), dan *Likuidity* (LDR) pada metode CAMEL di PT. Bank Mandiri (Persero).

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan bagi kemajuan perusahaan serta sebagai berupa saran dan usulan-usulan untuk bahan pertimbangan bagi kemajuan perusahaan perbankan untuk menilai kondisi bank dalam menetapkan kebijakan dan strategi usaha kedepannya.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan dan juga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Perbankan dan juga mengenai Keuangan Perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari Kec. Cibeunying Kaler, Kota

Bandung, Jawa Barat 40124. Untuk mendapatkan data-data tertulis dan juga informasi lainnya sebagai bahan untuk penyusunan ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Table 1.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Septmber				Oktober				Novmber				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data					■	■	■	■																				
4	Membuat Proposal							■																					
5	Seminar																												
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan							■	■																				
8	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang																										■		